

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 1 Panawangan

SDN 1 Panawangan sebuah Lembaga Pendidikan dasar negeri yang terletak di Jl. Panawangan, Desa Panawangan Rt 005/Rw 001 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Telah berdiri sejak tahun 1967. Sekolah dengan NPSN 20212489 ini dikenal sebagai sekolah dengan kualitas Pendidikan yang unggul. SDN 1 Panawangan merupakan sekolah dasar negeri yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi peserta didik di lingkungan sekitarnya. Sekolah ini memiliki struktur organisasi yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, serta tenaga kependidikan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber Listrik dari PLN. SDN 1 Panawangan menerapkan sistem pembelajaran pagi hari selama 6 hari dalam seminggu. Sekolah ini berada didalam naungan pemerintah Daerah dan memiliki email resmi untuk berkomunikasi yaitu sdn1panawangan67@gmail.com. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, SDN1 Pamalayani siap mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

SDN 1 Panawangan telah memiliki fasilitas media *Interaktif Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran berbasis teknologi di kelas. Sekolah juga mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan metode, media, dan aktivitas belajar sesuai kebutuhan serta kemampuan murid, meskipun pelaksanaannya masih terus dikembangkan secara bertahap.

SDN 1 Panawangan memiliki Visi “ Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan luas dan cinta tanah air”, sedangkan untuk misi diantaranya: a) menyelenggarakan program kegiatan kebiasaan beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari; b) menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik; c) mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik; d) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang relevan tentang dunia sekitar mereka; e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran; f) menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan; g) mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, menyenangkan, bersih dan sehat untuk mendukung proses pembelajaran.

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Sekolah Dasar Negeri 1 Panawangan

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang	TMT Kerja	Jabatan PTK
1	Kusen, S.Pd.	PNS	Kepala Sekolah	S1	1988-03-01	Kepala Sekolah
2	Eros Rosmawati, A.Ma.Pd, S.Pd.	PNS	Guru	S1	2003-06-01	Guru Kelas
3	Galih Nurjuniana, S.Pd.	Guru Honor	Guru	S1	2022-01-03	Guru PJOK
4	Ipin Aripin, S.Pd.	Guru Honor	Guru	S1	2023-01-09	Guru PAI
5	Jajat Jatnika, S.Pd.	Tenaga Honor	Tenaga Kependidikan	SMA	2025-12-05	Penjaga Sekolah
6	Aam Septiani, S.Pd.	PNS	Guru	S1	2020-12-01	Guru Kelas
7	Rezaningrum, S.Pd.	PPPK Paruh Waktu	Guru	S1	2025-12-05	Guru Kelas
8	Supriyani, A.Ma.Pd, S.Pd.	PPPK	Guru	S1	2022-02-01	Guru Kelas
9	Susi Susinah, S.Pd.	Guru Honor	Guru	S1	2017-07-17	Guru Kelas
10	Wati Kuswati, A.Ma.Pd, S.Pd.	PNS	Guru	S1	1994-03-01	Guru Kelas

Sumber : Profil SDN 1 Panawangan

Tabel 4.2
Jumlah Murid SDN 1 Panawangan

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	15	8	23
2	Kelas 2	2	20	12	32
3	Kelas 3	3	15	9	24
4	Kelas 4	4	11	11	22
5	Kelas 5	5	8	8	16
6	Kelas 6	6	19	18	37
Jumlah Keseluruhan			154		

Sumber : Dapodik SDN 1 Panawangan

Data diatas menunjukkan bahwa terdapat 10 orang Pendidik dan tenaga kependidikan serta terdapat 6 rombel dan 154 murid di SDN 1 Panawangan, Sekolah ini menjadi pilihan tepat bagi orang tua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra putrinya. Lingkungan sekolah yang nyaman, tenaga pengajar yang profesional, dan fasilitas yang memadai menjadikan SDN 1 Panawangan sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan inspiratif.

2. Gambaran Umum SDN 3 Sagalaherang

SDN 3 Sagalaherang, dengan NPSN 20211229 berdiri sejak tahun 1968 di Dusun Situgede Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. SDN 3 Sagalaherang berkomitmen memberikan Pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak di wilayah Panawangan. Sekolah ini beroperasi selama 6 hari dalam seminggu, menyelenggarakan Pendidikan jenjang sekolah Dasar dengan waktu penyelenggaraan pagi hari. Sekolah ini menyediakan euang belajar yang nyaman dan memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

SDN 3 Sagalaherang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayahnya. Yang dimana memiliki tenaga pendidik yang berkompeten dan berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sekolah ini memiliki struktur organisasi yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, serta tenaga kependidikan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

SDN 3 Sagalaherang telah tersedia perangkat IFP dan Chromebook yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran interaktif dan digital. Sekolah telah menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan media pembelajaran yang variatif, pengelompokan belajar, serta penyesuaian tugas sesuai karakteristik dan kemampuan murid.

SDN 3 Sagalaherang memiliki Visi” Mewujudkan Peserta didik Yang Beriman dan Bertakwa, Memiliki Karakter Pancawaluya yaitu Cageur, Bageur, Bener, Pinter, tur Singer, Berbudaya dan Adaptif Terhadap Tantangan Zaman” sedangkan untuk Misi diantaranya sebagai berikut: a) Menyelenggarakan pembelajaran mendalam untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis,

kreatif, kolaboratif dan komunikatif; b) Menyelenggarakan pembiasaan dan kegiatan sekolah yang religius dan berbudaya; c) Menumbukan kecintaan terhadap budaya sunda melalui program kesenian gamelan, tari dan tembang; d) Membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, gotong royong, peduli terhadap sesama melalui kegiatan kebersihan, senam Bersama, bank sampah, dan peduli lingkungan; e) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, Pramuka, kesenian dan keagamaan; f) Melibatkan orang tua siswa untuk menumbukan kebiasaan baik melalui penerbitan buku kendali siswa; g) Melaksanakan tata tertib sekolah dengan konsisten dan berkesinambungan.; h) Melaksanakan pembelajaran berbasis pertanian dengan pemanfaatan lingkungan; i) Melaksanakan pembelajaran yang adaptif melalui literasi digital.

Tabel 4.3
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Sekolah Dasar Negeri 3 Sagalaherang

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang	TMT Kerja	Jabatan PTK
1	Eli Herliana, S.Pd., M.Pd.	PNS	Kepala Sekolah	S1	2014-08-01	Kepala Sekolah
2	Hary Nugraha, A.Ma.Pd, S.Pd.	PPPK	Guru	S1	2023-06-01	Guru PJOK
3	Aang Hariman, S.Pd.	PPPK Paruh Waktu	Guru	S1	2025-12-05	Guru Kelas
4	Asri Astuti, S.Pd.	Guru Honor	Guru	S1	2023-12-01	Guru Kelas
5	Yuni Apriani, S.Pd.	Tenaga Honor	Tenaga Kependidikan	S1	2025-12-05	Tenaga Administrasi Sekolah
6	Iin Rohini, S.Pd.I	PNS	Guru	S1	2020-03-01	Guru Kelas
7	Riani Aprianti N, S.Pd.	PPPK Paruh Waktu	Guru	S1	2025-12-05	Guru Kelas
8	Yeni Nurhayati, A.Ma.Pd, S.Pd.	PPPK	Guru	S1	2022-02-01	Guru Kelas
9	Uding Sutadi, S.Pd.	Guru Honor	Guru	S1	2014-05-01	Guru Kelas

Sumber : Profil SDN 3 Sagalaherang

Tabel 4.4
Jumlah Murid SDN 3 Sagalaherang

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	7	7	14
2	Kelas 2	2	10	8	18
3	Kelas 3	3	4	13	17
4	Kelas 4	4	6	12	18
5	Kelas 5	5	8	5	13
6	Kelas 6	6	14	5	19
Jumlah Keseluruhan			99		

Sumber : Dapodik SDN 3 Sagalaherang

Data diatas menunjukkan bahwa di SDN 3 Sagalaherang terdapat 9 Pendidik dan Tenaga Kependidikan, terdapat 6 rombel dan jumlah murid secara keseluruhan terdiri dari 99 murid. Dalam praktik pembelajaran, SDN 3 Sagalaherang menekankan pada pengembangan kemampuan dasar peserta didik, termasuk keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, yang dimana menunjukkan komitmen untuk mengikuti perkembangan zaman dan menyediakan fasilitas yang memadai.

3. Gambaran Umum SDN 1 Karangpaningal

SDN 1 Karangpaningal merupakan Lembaga Pendidikan sekolah dasar negeri yang terletak di Dusun Calingcing Rt 018/Rw 009 Desa Karangpaningal Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Dengan NPSN 20253081, sekolah ini berdiri sejak tahun 1956. Sekolah ini memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan dasar yang berkualitas kepada peserta didik. Sekolah ini didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

SDN 1 Karangpaningal juga telah memiliki media IFP dan *Chromebook* sebagai sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sekolah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan layanan pembelajaran

yang menyesuaikan kebutuhan belajar, minat, dan kemampuan murid agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

SDN 1 Karangpaningal menerapkan sistem pembelajaran 6 hari dalam seminggu, dengan waktu penyelenggaraan pada pagi hari. Sekolah ini memiliki akses internet dan sumber Listrik PLN, sehingga menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan modern. Sekolah ini terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, serta tenaga kependidikan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. SDN 1 Karangpaningal mengarah pada pendekatan yang berpusat pada murid dengan memperhatikan perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar.

SDN 1 Karangpaningal memiliki Visi “Terwujudnya peserta didik beriman, berakhlak mulia, berprestasi dan cerdas berkarakter berlandaskan 8 profil Lulusan yang berpikir kritis, mandiri dan berkebinekaan global.” Sedangkan untuk misi sekolah ini diantaranya: a) membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun, dan Sopan) pada peserta didik; b) mengembangkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta melalui pemanfaatan teknologi informasi; c) melaksanakan pembelajaran yang berwawasan kearifan lokal; d) melaksanakan pembelajaran yang berbasis digital; e) meningkatkan kemampuan literasi digital pada peserta didik; f) mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; dan g) mengoptimalkan potensi, minat, dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler.

Tabel 4.5
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Sekolah Dasar Negeri 1 Karangpaningal

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang	TMT Kerja	Jabatan PTK
1	Nunung Nurhayati, S.Pd.	PPPK	Kepala Sekolah	S1	2023-06-01	Kepala Sekolah
2	Agus Sidik, S.Tr.A.B	Guru Honor	Guru	D3	2022-01-02	Guru PJOK
3	Didi Nuryadi, S.Pd.	PNS	Guru	S1	1989-04-01	Guru Kelas
4	Elon Surahlan, S.Pd.	PNS	Guru	S1	2009-01-01	Guru Kelas
5	Nana Royana	Guru Honor	Guru	S1	2004-07-16	Guru Kelas
6	Oom Komariah	PPPK	Guru	S1	2023-06-01	Guru Kelas

Sumber : Profil SDN 1 Karangpaningal

Tabel 4.6
Jumlah Murid SDN 1 Karangpaningal

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Kelas 1	1	12	5	17
2	Kelas 2	2	4	10	14
3	Kelas 3	3	13	11	24
4	Kelas 4	4	12	9	21
5	Kelas 5	5	9	9	18
6	Kelas 6	6	10	9	19
Jumlah Keseluruhan			113		

Sumber : Dapodik SDN 1 Karangpaningal

Berdasarkan data yang ada, SDN 1 Karangpaningal didukung oleh 6 tenaga pendidik dan kependidikan. Sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan 113 murid. Jumlah tersebut menunjukkan kondisi yang cukup proporsional dalam penyelenggaraan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, sekolah memprioritaskan penguatan kompetensi dasar peserta didik. Fokus tersebut diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Hal ini

mencerminkan upaya sekolah dalam mengikuti tuntutan perkembangan pendidikan serta didukung oleh sarana yang memadai.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Kondisi Awal Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Murid Sebelum diterapkan Media *Interaktif Plat Panel (IFP)* dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid merupakan aspek penting dalam pembelajaran abad 21 yang perlu dikembangkan secara optimal di sekolah dasar. Namun demikian, pada kondisi awal pembelajaran, guru belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pengembangan kedua keterampilan tersebut secara maksimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

Dalam konteks keterampilan berpikir kritis, murid diharapkan mampu memahami, menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, serta menarik kesimpulan secara logis. Sementara itu, kreativitas menuntut murid untuk mampu menghasilkan ide-ide baru, berpikir fleksibel, dan menemukan solusi yang beragam. Akan tetapi, pada kondisi awal di SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal, kedua keterampilan tersebut masih belum berkembang secara optimal.

Pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir tinggi seperti kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Keterampilan ini menjadi bagian dari kerangka keterampilan abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C (*Critical Thinking, Creativity,*

Communication, Collaboration), yang penting bagi murid untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di masa depan.

Sejalan hal tersebut, berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait kondisi awal keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid pada hari Senin, 12 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB diruang tamu kantornya, menjelaskan bahwa:

Dilihat dari pengamatan saya bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid sebelum penggunaan media IFP dan Chromebook masih belum optimal yang dimana pembelajaran masih cenderung berpusat kepada Guru, selain itu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran masih minim, sehingga variasi metode dan pengalaman belajar murid belum berkembang secara maksimal. (KW)

Hal tersebut juga di sampaikan berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Pengawas Bina Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait kondisi awal keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid, yang dilaksanakan pada hari Senin, 19 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB di ruang tamu kantornya, menjelaskan bahwa:

Selaku Pengawas Bina Wilayah 1 Kecamatan Panawangan, Secara umum keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid di ketiga sekolah masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional, sehingga murid belum terbiasa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan ide secara mandiri. Selain itu, kreativitas murid juga belum berkembang secara optimal karena kegiatan pembelajaran masih cenderung terpaku pada buku teks dan contoh yang diberikan guru. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi juga masih terbatas, sehingga belum mampu mendorong munculnya ide-ide kreatif dari murid. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah di SDN 1 Panawangan, terkait kondisi awal keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid sebelum penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang dilaksanakan

pada hari Rabu, 21 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa :

Selaku kepala sekolah, saya melihat bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreativitas murid masih perlu ditingkatkan. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, murid cenderung masih bergantung pada penjelasan guru dan belum terbiasa untuk menganalisis atau mengemukakan pendapat secara mandiri. Selain itu, hasil pekerjaan murid juga masih menunjukkan kesamaan karena lebih banyak mengikuti contoh yang diberikan guru. Hal ini dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas serta belum optimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. (KS.1)

Hal senada disampaikan juga oleh Kepala Sekolah SDN 3 Sagalaherang Kecamatan Panawangan pada hari Senin, 26 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa :

Sesuai dengan pengamatan saya, kemampuan berpikir kritis murid masih belum berkembang secara optimal. Murid cenderung menjawab pertanyaan secara langsung tanpa melakukan analisis yang mendalam. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, murid juga masih kurang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Dari segi kreativitas, hasil pekerjaan murid masih terlihat seragam karena lebih banyak mengikuti contoh dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memberikan ruang bagi murid untuk berpikir dan bereksplorasi. (KS.2)

Selain itu, beliau juga menambahkan bahwa:

Kondisi awal ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang variatif. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga kesempatan murid untuk mengembangkan ide-ide kreatif belum maksimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan kreativitas murid. (KS.2)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 1 Karangpaningal Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis pada hari Selasa, 3 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Pada kondisi awal, saya melihat bahwa sebagian besar murid masih belum terbiasa untuk berpikir kritis, terutama dalam hal menganalisis permasalahan dan memberikan argumen. Murid lebih sering menunggu arahan dari guru dan kurang percaya diri dalam menyampaikan ide. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi murid masih perlu dikembangkan lebih lanjut. (KS.3)

Lebih lanjut, beliau mengemukakan bahwa:

Dari aspek kreativitas, murid sebenarnya memiliki potensi, namun belum tergali secara optimal. Pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berfokus pada penyelesaian tugas sesuai instruksi, sehingga ruang untuk berkreasi masih terbatas. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga belum maksimal, sehingga belum mampu mendorong munculnya ide-ide baru dari murid. (KS.3)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Guru Kelas V di SDN 1 Panawangan pada hari Rabu, 21 Januari 2026 Pukul 10.00 WIB di ruang kelas, diperoleh keterangan bahwa :

Pada kondisi awal, kemampuan berpikir kritis murid masih tergolong rendah. Murid cenderung hanya menjawab pertanyaan berdasarkan apa yang disampaikan guru tanpa mencoba menganalisis lebih dalam. Namun, sebenarnya ada potensi yang cukup baik, terutama ketika pembelajaran melibatkan media atau aktivitas yang menarik, meskipun belum dimanfaatkan secara maksimal. Dari segi kreativitas, sebagian murid sudah mulai menunjukkan ide yang berbeda, tetapi masih terbatas dan belum merata di seluruh kelas. (Gr.1)

Guru juga menambahkan bahwa:

Pemanfaatan teknologi sebenarnya sudah mulai dikenalkan, tetapi belum terintegrasi secara optimal dalam pembelajaran, sehingga belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid. (Gr.1)

Hal senada di ungkapkan oleh Guru Kelas V SDN 3 Sagalaherang Pada hari Senin, 26 Januari 2026 Pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Jika dilihat dari kondisi awal, keterampilan berpikir kritis murid masih belum berkembang secara merata. Sebagian murid memang sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik, tetapi masih pada tingkat pemahaman, belum sampai pada tahap analisis atau evaluasi. Murid juga cenderung menunggu arahan dari guru sebelum mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri. (Gr.2)

Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa:

Dalam hal kreativitas, murid sebenarnya memiliki minat yang cukup tinggi, namun belum didukung oleh strategi pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi. Hasil pekerjaan murid masih banyak yang seragam karena mengikuti contoh yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif masih perlu dikembangkan lebih lanjut. (Gr.2)

Di perjas Kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Karangpaningal Pada hari Selasa, 3 Februari 2026 pukul 08.00 di ruang tamu sekolah, menyatakan bahwa:

Pada awalnya, murid masih kurang aktif dalam pembelajaran, terutama dalam hal berpikir kritis. Mereka cenderung menunggu jawaban dari guru dan belum terbiasa untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Kemampuan dalam menyampaikan pendapat juga masih rendah karena kurangnya rasa percaya diri. (Gr.3)

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa:

Dari aspek kreativitas, murid sebenarnya memiliki kemampuan, namun belum berkembang dengan baik karena pembelajaran masih berfokus pada penyelesaian tugas sesuai instruksi. Variasi dalam penggunaan media pembelajaran juga masih terbatas, sehingga belum mampu merangsang munculnya ide-ide baru dari murid.” (Gr.3)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, menunjukkan bahwa kondisi awal keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid di SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal Kecamatan

Panawangan Kabupaten Ciamis sebelum menggunakan media IFP dan *Chromebook* masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, sehingga murid cenderung pasif dan masih bergantung pada arahan guru.

Pada aspek berpikir kritis, murid belum terbiasa melakukan analisis, evaluasi, serta penarikan kesimpulan secara mandiri. Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan aprumen, dan mengemukakan pendapat juga masih rendah. Sementara itu, pada aspek kreativitas, murid belum mampu menghasilkan ide-ide yang bervariasi dan cenderung mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, sehingga hasil pekerjaan terlihat seragam.

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain belum optimalnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terbatasnya variasi metode dan media pembelajaran, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media IFP dan *Chromebook*, guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid secara lebih optimal.

Selanjutnya, reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil) terkait dengan Kepala sekolah dan Guru dapat memecahkan setiap permasalahan yang terjadi di sekolah pada hari Senin, 12 Januari 2026 WIB Pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, menyatakan bahwa:

Saya kira bahwa Kepala sekolah dan Guru mampu memecahkan setiap permasalahan yang terjadi di sekolah karena selama ini setiap sekolah tersebut cenderung kondusif yang berarti setiap permasalahan mampu diredam bahkan diselesaikan dengan baik tanpa menimbulkan hal yang berkelanjutan. (KW)

Kemudian berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Pengawas Bina Wilayah 1 Kecamatan Panawangan terkait Kepala sekolah dan Guru dapat memecahkan setiap permasalahan yang terjadi di sekolah pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

Saya melihat bahwa kepala sekolah dan guru di ketiga sekolah tersebut sudah cukup mampu dalam memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan secara bertahap, seperti meningkatkan variasi metode pembelajaran, mulai memanfaatkan teknologi, serta mendorong keaktifan murid dalam proses belajar. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, namun secara umum permasalahan yang muncul dapat diatasi dengan baik tanpa menimbulkan dampak yang berkepanjangan. (PS)

Lebih lanjut, pengawas sekolah juga menambahkan bahwa:

Kepala sekolah berperan dalam memberikan arahan dan supervisi kepada guru, sedangkan guru berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di kelas. Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru ini menjadi salah satu faktor penting dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang ada di sekolah. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Panawangan pada hari Rabu, 21 Januari 2026 Pukul 08.00 di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Ya tentunya di setiap tempat ada masaah termasuk di sekolah, oleh karena itu kita semaksimal mungkin harus mampu mengatasinya. Untuk mengatasi kondisi tersebut, saya menggunakan beberapa cara antara lain: (1) mulai mengarahkan guru agar menggunakan pembelajaran yang lebih inovatif, salah satunya dengan memanfaatkan media teknologi seperti IFP dan *Chromebook*, (2) Mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar kebutuhan belajar murid yang beragam dapat terakomodasi dengan baik, (3) Melakukan pembinaan kepada guru agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. (KS.1)

Kemudian, diperjelas kembali oleh Kepala Sekolah SDN 3 Sagalaherang pada hari senin, 26 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah secara konsisten memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk terus mengembangkan kreativitas dalam merancang metode pembelajaran. Selain itu saya juga mulai mengenalkan penggunaan teknologi secara bertahap serta meningkatkan supervisi pembelajaran agar proses belajar lebih aktif dan tidak hanya berpusat pada guru. Upaya ini dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran profesional bahwa inovasi pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada kelengkapan fasilitas, melainkan pada kemampuan guru dalam mengoptimalkan potensi yang ada. (KS.2)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 1 Karangpaningal Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis pada hari Selasa, 3 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid, saya selaku kepala sekolah mulai mengarahkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid serta menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Selain itu, saya juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agar murid lebih tertarik dan aktif. (KS.3)

Kemudian, diperjelas kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Panawangan pada hari Rabu, 21 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, kepala sekolah sudah berupaya dengan baik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada. Kepala sekolah sering memberikan arahan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam penggunaan media teknologi dan penerapan pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan supervisi secara berkala sehingga kami sebagai guru merasa terbantu dalam memperbaiki proses pembelajaran. (Gr.1)

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas V SDN 3 Sagalaherang pada hari Senin, 26 Januari 2026 Pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah cukup aktif dalam membimbing guru untuk mengatasi berbagai permasalahan di kelas. Meskipun fasilitas yang tersedia masih terbatas, kepala sekolah selalu mendorong kami untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga membuka ruang diskusi sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat dibahas bersama dan dicari solusinya. (Gr.2)

Di perjelas Kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Karangpaningal Pada hari Selasa, 3 Februari 2026 pukul 08.00 WIB di ruang tamu sekolah, menyatakan bahwa:

Dari yang saya rasakan, kepala sekolah sudah berusaha mengatasi permasalahan pembelajaran dengan memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar lebih inovatif. Kepala sekolah juga mendorong kami untuk mulai menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada murid. Hal ini sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Gr.3)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan pengawas di SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif melalui arahan startegis, supervise akademik berkelanjutan, dan motivasi kepada guru untuk menerapkan pembelajaran inovatif dan adaptif. Dukungan terhadap pemanfaatan teknologi seperti IFP dan *Chromebook* serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi turut memperkuat pengembangan HOTS dan kreativitas murid. Selain itu, tercipta sinergi yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan budaya pembelajaran yang kolaboratif,

reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan murid. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan berkelanjutan.

Tabel 4.7
Kondisi Awal Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Murid Sebelum
penerapan Media IFP dan Chromebook Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di
Sekolah Dasar

No	Teori	Indikator	SDN 1 Panawangan	SDN 3 Sagalaherang	SDN 1 Karangpaningal
1	Facione (2015)	Interpretasi (Memahami & Mengidentifikasi Masalah)	75%	75%	70%
		Analisis (Memeriksa Hubungan & Bukti)	70%	65%	60%
		Inferensi (Menarik Kesimpulan)	75%	70%	65%
		Evaluasi (Menilai Argumen & Sumber)	60%	60%	50%
		Eksplanasi (Memberikan Justifikasi)	65%	60%	55%
2.	Torrance (2017)	Originality (Keaslian)	70%	75%	70%
		Fluency (Kelancaran)	75%	75%	75%
		Fleksibility (Keluwesannya)	67%	70%	72%
		Elaboration (Elaborasi)	76%	70%	65%

Sumber : Wawancara, Observasi KW, PS, KS 1, KS2, KS3, Gr 1, Gr 2, dan Gr 3

Keterangan : 85 – 100 (Sangat Baik)

75 – 84 (Baik)

65 - 74 (Cukup)

45 - 64 (Kurang)

Data diatas dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan asesmen diagnostik. Observasi dilakukan untuk melihat ketersediaan media IFP dan Chromebook serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Wawancara

dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan murid sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media IFP dan *Chromebook*.

4.1.2.2 Implementasi Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan bagaimana guru dan kepala sekolah memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan belajar murid yang beragam. Pemanfaatan media ini tidak hanya berorientasi pada penggunaan perangkat, tetapi juga pada kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan berpusat pada murid. Melalui IFP dan *Chromebook*, guru dapat menyajikan materi secara visual, audio, dan kinestetik, sehingga memungkinkan setiap murid belajar sesuai dengan gaya dan tingkat kemampuannya. Dengan demikian, penggunaan teknologi ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna.

Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi merupakan kemampuan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi digital untuk memfasilitasi keragaman karakteristik murid. Guru mampu memanfaatkan fitur interaktif IFP untuk menjelaskan konsep secara dinamis, serta menggunakan *Chromebook* sebagai sarana eksplorasi, kolaborasi, dan asesmen berbasis digital. Hal ini mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih partisipatif, meningkatkan motivasi belajar murid, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Pada akhirnya, pemanfaatan media ini berkontribusi terhadap

peningkatan kualitas proses pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Implementasi media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya inovatif yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada murid. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing, sehingga diperlukan dukungan media pembelajaran yang interaktif dan fleksibel.

Penggunaan IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan kreativitas murid dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan motivasi dan inovasi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid secara optimal.

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis terkait dengan Perencanaan penggunaan Media IFP dan *Chromebook* pada pembelajaran berdiferensiasi pada hari Senin, 12 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB di ruangnya, menyatakan bahwa:

Dalam perencanaan penggunaan IFP dan *Chromebook*, saya selalu menekankan kepada setiap sekolah bahwa pentingnya analisis kebutuhan dan kesiapan sekolah. Guru tidak hanya dituntut menggunakan teknologi, tetapi juga harus mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran berdiferensiasi, sehingga setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya. Saya juga melakukan pendampingan agar perencanaan yang dibuat benar-benar aplikatif di kelas. (KW)

Sejalan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan reduksi data hasil wawancara dengan Pengawas Bina Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait Perencanaan penggunaan Media IFP dan *Chromebook* pada

pembelajaran Berdiferensiasi pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang tamu kantornya, menjelaskan bahwa:

Sejauh ini Perencanaan penggunaan Media IFP dan *Chromebook* pada pembelajaran Berdiferensiasi di SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal sudah melaksanakan pembelajaran Berdiferensiasi yang diintegrasikan dengan media digital salah satunya adalah Media IFP dan *Chromebook* untuk pembelajaran. Dari pengamatan saya antara Kepala Sekolah dan Guru melakukan Kerjasama yang baik dalam menciptakan pembelajaran yang baik, kondusif dan efisien. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Panawangan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Sebagai Kepala Sekolah saya telah membuat program berbasis digital yang terintegrasi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Yang dimana Guru diarahkan untuk Menyusun modul ajar yang memuat diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan dukungan media digital. Setiap guru melakukan tugasnya masing-masing sesuai tufoksinya yang dimana tanggung jawab murid ada pada tenaga pendidik atau guru. Disekolah juga melakukan perencanaan pelatihan internal agar Guru mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (KS.1)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 3 Sagalaherang pada hari Selasa, 27 Januari 2026 Pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Suatu program akan berjalan dengan baik dan optimal melalui supervisi akademik dan evaluasi berkala untuk memastikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital berjalan efektif. Penguatan kompetensi guru juga dilakukan melalui pelatihan internal dan kegiatan berbagi praktik baik. Dukungan sarana seperti perangkat digital dan akses internet yang memadai turut menunjang keberhasilan program, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan murid. (KS.2)

Kemudian di perjelas lagi oleh Kepala Sekolah SDN 1 Karangpaningal pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2026 Pukul 09.00 diruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Dalam perencaaan program secara sistematis melalui supervise akademik dan evaluasi berkala untuk menjamin keterlaksanaan pembeajaran berdiferensiasi berbasis digital secara konsisten dan efektif. Program ini juga diperkuat

dengan adanya perencanaan yang terstruktur dan pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah dan guru, sehingga setiap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital dapat berjalan sesuai tujuan. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi kendala dan melakukan perbaikan. (KS3)

Kemudian, diperjelas kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Panawangan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Sesuai dengan program yang telah dibuat, Pada tahap perencaan saya menyusun modul ajar dengan memasukkan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang didukung penggunaan Media IFP dan *Chromebook*. Perencanaan dilakukan dengan menganalisis kesiapan belajar murid agar media digital dapat digunakan secara tepat. Media Interactive Flat Panel (IFP) dirancang untuk penyajian materi interaktif, sedangkan *Chromebook* untuk aktivitas mandiri murid. Saya menyiapkan variasi sumber belajar digital seperti video, presentasi, dan lembar kerja berbasis online. Dalam perencaan saya juga mempertimbangkan gaya belajar murid agar pembelajaran lebih optimal. (Gr.1)

Hal Senada disampaikan Oleh Guru Kelas V SDN 3 Sagalaherang pada hari selasa 27 Januari 2026 Pukul 08.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

Saya dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan cara memanfaatkan media IFP sebagai media utama penyampaian materi. *Chromebook* saya integrasikan dalam perencanaan untuk mendukung tugas berbasis digital dan eksplorasi mandiri. Tidak hanya dalam perencanaan saya mengawali dengan pemetaan kemampuan dan minat murid. Bukan itu saja akan tetapi saya juga menyiapkan beberapa alternatif kegiatan belajar agar murid dapat memilih sesuai kebutuhannya. Dalam modul ajar, saya sudah mencantumkan penggunaan teknologi sebagai dari strategi pembelajaran. (Gr.2)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Karangpaningal pada hari Rabu 4 Februari 2026 Pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Saya merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan Media IFP dan *Chromebook* secara bertahap, melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap kebutuhan murid sebelum menentuakn penggunaan media. Perencanaan difokudkan pada penyesuaian perangkat ajar, murid dan penggunaan media digital. IFP direncanakan untuk membantu penjelsan materi sedangkan *Chromebook* untuk latihan soal. Selanjutnya saya terus mengembangkan perencanaan agar sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi. (Gr.3)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Selain itu, saya juga menyesuaikan penggunaan media dengan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar murid, serta menyusun variasi kegiatan pembelajaran agar lebih interaktif dan berpusat pada murid. Perencanaan yang dilakukan terus dievaluasi dan dikembangkan secara berkala agar semakin sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar murid. (Gr.3)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah dan guru di SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal menunjukkan upaya sistematis dalam mengintegrasikan media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* ke dalam pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah mendorong peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media digital, sementara guru mulai merancang pembelajaran berdasarkan karakteristik, kesiapan, dan kebutuhan murid. Selain itu dalam perencanaan tersebut, IFP digunakan untuk penyajian materi interaktif sedangkan *Chromebook* dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran mandiri dan berbasis tugas digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah dipahami sebagai bagian integral dalam mendukung diferensiasi pembelajaran, baik dari aspek konten, proses, produk maupun lingkungan belajar.

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Panawangan kabupaten Ciamis terkait dengan Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media IFP dan *Chromebook* pada hari Senin, 12 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB di ruangnya, menyatakan bahwa:

Sesuai dengan pengamatan saya, bahwa Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media IFP dan *Chromebook* di setiap sekolah sudah terlaksana dengan baik. Yang dimana terlihat dari Kerjasama antara Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru dalam memanfaatkan media digital pada proses pembelajaran yang dimana membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah, kemampuan murid,

sehingga mereka lebih aktif terlibat dan lebih kondusif. Selain itu, penggunaan media tersebut juga mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan murid, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan bermakna sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. (KW)

Selanjutnya, reduksi data hasil wawancara dengan Pengawas Bina Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait dengan Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media IFP dan *Chromebook* pada Hari Senin 19 Januari 2026 pukul 09.00 WIB di ruangnya, menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan penggunaan media IFP dan *Chromebook* di ketiga sekolah menunjukkan bahwa teknologi telah terintegrasi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Yang di mana sesuai pengamatan saya bahwa IFP dimanfaatkan untuk penyajian materi yang interaktif dan variaif, sedangkan *Chromebook* digunakan untuk mendukung aktivitas belajar mandiri dan tugas digital sesuai kebutuhan murid. Dengan dukungan dan koordinasi yang baik dari kepala sekolah, Guru mampu mengintegrasikan kedua media tersebut dalam aspek konten, proses, dan produk, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada murid. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Panawangan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Sebagai Kepala Sekolah, saya memastikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media IFP untuk penyajian materi secara interaktif dan *Chromebook* untuk kegiatan latihan serta penugasan yang disesuaikan dengan kemampuan murid. Setiap guru menjalankan tugasnya sesuai dengan tupoksinya, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif dan berpusat pada murid. (KS.1)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 3 Sagalaherang pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan penggunaan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui penguatan supervisi akademik dan evaluasi secara berkala. Guru didorong untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan murid. (KS.2)

Lebih lanjut Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Selain itu, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ketersediaan perangkat dan akses internet, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan teknis, turut menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Implementasi ini juga diperkuat dengan adanya monitoring dan umpan balik secara berkala, sehingga guru dapat terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam penggunaan media digital. (KS.2)

Kemudian diperjelas lagi oleh Kepala Sekolah SDN 1 Karangpaningal pada hari Rabu, 4 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital dilakukan secara sistematis dengan pembagian peran yang jelas antara kepala sekolah dan guru. Guru mengimplementasikan penggunaan media IFP dan Chromebook dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik murid, sedangkan kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara konsisten, efektif, dan terus mengalami perbaikan. (KS.3)

Kemudian, diperjelas kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Panawangan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, pada tahap pelaksanaan saya menggunakan media IFP untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif melalui tampilan video, gambar, dan presentasi, sehingga murid lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Saya juga memanfaatkan media IFP untuk memperjelas penyampaian materi melalui tampilan visual yang menarik, serta memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil kerja murid. Sementara itu, *Chromebook* digunakan untuk kegiatan latihan, penugasan, dan evaluasi yang disesuaikan dengan kemampuan murid. (Gr.1)

Lebih lanjut Guru Kelas V menambahkan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya memberikan variasi kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas berbasis digital agar murid lebih aktif. Saya juga membimbing murid secara langsung saat menggunakan *Chromebook* agar mereka dapat belajar secara mandiri sesuai dengan tingkat kemampuannya. Selain itu, saya menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dan bentuk kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik murid, sehingga setiap murid dapat terfasilitasi dengan baik. (Gr.1)

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas V SDN 3 Sagalaherang pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 08.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya memanfaatkan media IFP sebagai sarana utama untuk menjelaskan materi secara langsung dan interaktif, sedangkan *Chromebook* digunakan oleh murid untuk mencari informasi, mengerjakan tugas, dan melakukan eksplorasi pembelajaran secara mandiri. (Gr.2)

Lebih Guru Kelas V mengatakan bahwa:

Saya juga memberikan beberapa pilihan kegiatan belajar kepada murid sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Selain itu, saya memantau dan membimbing aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung agar penggunaan media tetap efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Gr.2)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Karangpaningal pada hari Rabu, 4 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya mengombinasikan penggunaan media IFP dan *Chromebook* secara bertahap sesuai dengan kebutuhan murid. IFP digunakan untuk membantu penjelasan materi dan interaksi di kelas, sedangkan *Chromebook* dimanfaatkan untuk latihan soal dan tugas mandiri. (Gr.3)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Saya juga menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kemampuan murid serta memberikan variasi aktivitas agar mereka lebih aktif dan terlibat. Selama pembelajaran berlangsung, saya melakukan pendampingan dan evaluasi secara langsung agar penggunaan media dapat berjalan optimal dan mendukung pembelajaran berdiferensiasi. (Gr.3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media IFP dan *Chromebook* telah berjalan dengan baik dan terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan melalui pemanfaatan IFP sebagai media penyajian materi yang interaktif serta *Chromebook* sebagai sarana pembelajaran mandiri, penugasan, dan evaluasi

yang disesuaikan dengan kemampuan murid. Pelaksanaan tersebut didukung oleh adanya kerja sama yang sinergis antar pemangku kepentingan, penguatan supervisi akademik, serta pendampingan dan evaluasi secara berkelanjutan. Guru juga telah mampu mengimplementasikan pembelajaran yang variatif, adaptif, dan berpusat pada murid, sehingga mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kualitas pengalaman belajar murid secara lebih optimal.

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait dengan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media IFP dan *Chromebook* pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 08.00 WIB di ruangannya, menyatakan bahwa:

Sesuai dengan pengamatan saya, evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media IFP dan *Chromebook* telah dilaksanakan dengan cukup baik di setiap sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran serta tingkat keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mulai memanfaatkan media digital untuk melakukan penilaian yang lebih variatif dan sesuai dengan kemampuan murid, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap perkembangan belajar murid. (KW)

Selanjutnya, reduksi data hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait dengan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media IFP dan *Chromebook* pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 09.00 WIB di ruangannya, menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di ketiga sekolah menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi untuk melakukan penilaian secara lebih efektif dan efisien. IFP digunakan untuk melakukan refleksi bersama dan pembahasan hasil belajar, sedangkan *Chromebook* dimanfaatkan untuk penilaian berbasis digital seperti kuis dan tugas online. Dengan dukungan dan koordinasi yang baik dari kepala sekolah, guru mampu melakukan evaluasi yang mencakup aspek konten, proses, dan produk pembelajaran, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Panawangan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Sebagai Kepala Sekolah, saya memastikan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan. Guru melakukan evaluasi dengan memanfaatkan media IFP untuk refleksi bersama dan pembahasan hasil belajar murid, serta *Chromebook* untuk penilaian berbasis digital yang disesuaikan dengan kemampuan murid. Dengan demikian, proses evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap perkembangan belajar murid. (KS.1)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 3 Sagalaherang pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Evaluasi penggunaan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui supervisi akademik dan monitoring secara berkala. Guru didorong untuk melakukan penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan keterlibatan murid selama pembelajaran berlangsung. (KS.2)

Lebih lanjut Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Selain itu, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya. Dukungan sarana prasarana serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran berbasis digital. (KS.2)

Kemudian diperjelas lagi oleh Kepala Sekolah SDN 1 Karangpaningal pada hari Rabu, 4 Februari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital dilakukan secara sistematis dengan melibatkan peran aktif guru dalam menganalisis hasil belajar murid. Kepala sekolah melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa penggunaan media IFP dan *Chromebook* berjalan efektif. Hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kendala serta melakukan perbaikan terhadap strategi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan dan berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (KS.3)

Kemudian, diperjelas kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Panawangan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Setelah pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan evaluasi dengan memanfaatkan media IFP untuk membahas hasil belajar murid secara bersama-sama, sehingga murid dapat memahami kesalahan dan memperbaikinya. Selain itu, saya menggunakan Chromebook untuk memberikan penilaian berupa kuis dan tugas berbasis digital yang disesuaikan dengan kemampuan murid. (Gr.1)

Lebih lanjut Guru Kelas V menambahkan bahwa:

Dalam kegiatan evaluasi, saya juga memberikan umpan balik secara langsung serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, sehingga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterlibatan murid. Hasil evaluasi tersebut kemudian saya gunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. (Gr.1)

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas V SDN 3 Sagalaherang pada hari Selasa, 27 Januari 2026 pukul 08.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

Dalam evaluasi pembelajaran, saya memanfaatkan *Chromebook* untuk penilaian berbasis digital seperti latihan dan tugas online, sedangkan IFP digunakan untuk mereview materi dan membahas hasil pekerjaan murid secara interaktif di kelas. (Gr.2)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Saya juga menyesuaikan bentuk evaluasi dengan kemampuan murid serta memberikan beberapa alternatif penilaian, sehingga setiap murid dapat menunjukkan hasil belajarnya secara optimal. Selain itu, saya melakukan pemantauan dan refleksi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Gr.2)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Karangpaningal pada hari Rabu, 4 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Setelah pembelajaran, saya melakukan evaluasi dengan mengombinasikan penggunaan IFP dan *Chromebook*, di mana IFP digunakan untuk refleksi bersama dan pemberian umpan balik, sedangkan Chromebook dimanfaatkan untuk penilaian mandiri dan pengumpulan tugas murid. (Gr.3)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Saya juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui perkembangan belajar murid serta menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan agar penggunaan media dapat terus ditingkatkan dan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif. (Gr.3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah, Pengawas Sekolah, dan Guru, menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media IFP dan *Chromebook* telah dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan cukup optimal. Evaluasi dilakukan melalui pemanfaatan IFP sebagai sarana refleksi dan pembahasan hasil belajar secara interaktif, serta *Chromebook* sebagai media penilaian berbasis digital yang disesuaikan dengan kemampuan murid. Proses evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga mencakup aspek proses dan keterlibatan murid, serta disertai dengan pemberian umpan balik dan refleksi pembelajaran. Selain itu, guru telah mampu menyesuaikan bentuk dan teknik evaluasi dengan karakteristik murid, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif terhadap perkembangan belajar. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran berdiferensiasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media IFP dan *Chromebook* pada hari Senin, 12 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya menyatakan bahwa:

Tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran di setiap sekolah telah dilakukan secara berkelanjutan melalui perbaikan strategi pembelajaran dan peningkatan kualitas penggunaan media digital. Guru diarahkan untuk memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar dalam menyesuaikan metode, materi, serta bentuk penilaian agar lebih sesuai dengan kebutuhan murid. Selain itu, dilakukan juga penguatan koordinasi antar pihak sekolah guna memastikan keberlanjutan program pembelajaran berbasis digital. (KW)

Selanjutnya reduksi data hasil wawancara dengan Pengawas Bina Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis pada hari Selasa, 20 Januari 2026 pukul 09.00 WIB diruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

Sesuai pengamatan saya, tindak lanjut yang dilakukan di ketiga sekolah menunjukkan adanya upaya perbaikan yang sistematis, di mana guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran dan menggunakannya sebagai acuan dalam menyusun perencanaan berikutnya. Selain itu, saya mendorong adanya supervisi lanjutan dan pendampingan agar guru dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran berdiferensiasi berbasis teknologi secara lebih optimal. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Panawangan pada hari Kamis 22 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB diruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Sebagai tindak lanjut, saya mengarahkan guru untuk memperbaiki perangkat ajar dan strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Guru juga didorong untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media IFP dan Chromebook agar pembelajaran semakin interaktif dan sesuai dengan kemampuan murid. (KS.1)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 3 Sagalaherang pada hari Selasa 27 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Tindak lanjut dari evaluasi dilakukan melalui penguatan supervisi akademik dan pelaksanaan pelatihan internal bagi guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan berdiferensiasi. (KS.2)

Kemudian diperjelas lagi oleh Kepala Sekolah SDN 1 Karangpaningal yang pada hari Rabu, 4 Februari 2026 Pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, menyatakan bahwa:

Tindak lanjut evaluasi dilakukan secara sistematis dengan melakukan pemantauan berkelanjutan serta perbaikan terhadap kendala yang ditemukan dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga penyesuaian strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik murid. (KS.3)

Kemudian, diperjelas kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Panawangan pada hari Kamis, 22 Januari 2026 Pukul 08.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Sebagai tindak lanjut, saya memperbaiki metode dan media pembelajaran yang digunakan berdasarkan hasil evaluasi, serta memberikan penguatan kepada murid yang masih mengalami kesulitan melalui bimbingan tambahan. (Gr.1)

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas V SDN 3 Sagalaherang yang pada hari Selasa 27 Januari 2026 Pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Saya menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan kembali kegiatan pembelajaran, baik dari segi tingkat kesulitan tugas maupun variasi metode yang digunakan, sehingga pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih efektif. (Gr.2)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Karangpaningal yang pada hari Rabu, 4 Februari 2026 Pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, menyatakan bahwa:

Tindak lanjut yang saya lakukan adalah menganalisis hasil belajar murid untuk menentukan strategi pembelajaran selanjutnya serta meningkatkan penggunaan media IFP dan Chromebook agar lebih optimal dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. (Gr.3)

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru, menunjukkan bahwa tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dengan penggunaan media IFP dan *Chromebook* telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Tindak lanjut tersebut diwujudkan melalui perbaikan strategi dan perangkat pembelajaran, penyesuaian metode dan penilaian sesuai kebutuhan murid, serta peningkatan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penguatan supervisi akademik, pelatihan guru, serta pemantauan dan pendampingan secara berkelanjutan turut mendukung optimalisasi tindak lanjut tersebut. Hasil evaluasi juga dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan pembelajaran berikutnya, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada murid.

4.1.2.3 Aspek Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas yang Berkembang Pada Murid Setelah Penerapan Media IFP dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Aspek keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam proses dan hasil belajar. Dari sisi keterampilan berpikir kritis, murid mulai mampu menganalisis permasalahan secara lebih mendalam, mengajukan pertanyaan yang relevan, serta memberikan alasan atau argumen yang logis terhadap suatu materi. Selain itu, murid juga menunjukkan kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data atau fakta yang diperoleh selama pembelajaran.

Sementara itu, dari aspek kreativitas, murid terlihat lebih mampu mengembangkan ide-ide baru, mengekspresikan gagasan secara variatif, serta menghasilkan produk pembelajaran yang beragam sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penggunaan media IFP yang interaktif serta *Chromebook* yang mendukung eksplorasi mandiri memberikan ruang bagi murid untuk berkreasi, mencoba berbagai alternatif solusi, dan belajar secara lebih fleksibel.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan dukungan teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan variasi kegiatan dan tugas yang sesuai dengan karakteristik murid, sehingga setiap murid dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, integrasi media IFP dan *Chromebook* tidak hanya meningkatkan keterlibatan murid, tetapi juga berkontribusi secara nyata dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait dengan aspek keterampilan berpikir kritis yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 08.00 WIB di ruangnya, menyatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, keterampilan berpikir kritis murid setelah penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Murid mulai mampu memahami permasalahan, mengajukan pertanyaan, serta memberikan pendapat yang lebih logis dan terarah. Selain itu, keterlibatan murid dalam proses pembelajaran juga meningkat, sehingga mereka lebih aktif dalam menganalisis dan merespon materi yang disampaikan. (KW)

Selanjutnya reduksi data hasil wawancara dengan Pengawas Bina Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait dengan aspek keterampilan berpikir kritis murid setelah penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruangnya, menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media IFP dan *Chromebook* mampu mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis murid. Hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam menganalisis informasi, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta menarik kesimpulan secara lebih mandiri. Dengan dukungan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi, guru dapat memfasilitasi murid untuk berpikir lebih mendalam melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, pemecahan masalah, dan penugasan berbasis digital, sehingga keterampilan berpikir kritis murid berkembang secara optimal. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Panawangan terkait dengan aspek keterampilan berpikir kritis yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi, pada hari Kamis 22 Januari 2026 Pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, menyatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya melihat adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam keterampilan berpikir kritis murid setelah penggunaan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran. Murid mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami dan menganalisis permasalahan secara lebih mendalam, serta lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat secara logis. (KS.1)

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Penggunaan media digital yang interaktif mendorong murid untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengevaluasi informasi tersebut. Selain itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan stimulus yang beragam sesuai dengan kemampuan murid, sehingga mereka lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. (KS.1)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 3 Sagalaherang terkait dengan aspek keterampilan berpikir kritis yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan *Chromebook* pada pembelajaran berdiferensiasi, pada hari Selasa 27 Januari 2026 Pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menyatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa penggunaan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu mendorong murid untuk lebih aktif dalam proses berpikir. Murid tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai mampu mengidentifikasi masalah, membandingkan informasi, serta memberikan tanggapan yang lebih terarah. (KS.2)

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Dengan dukungan media digital, guru dapat menyajikan pembelajaran yang lebih variatif dan menantang, sehingga murid terdorong untuk berpikir lebih kritis melalui kegiatan diskusi, analisis, dan pemecahan masalah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan murid dalam mengolah informasi secara lebih sistematis. (KS.2)

Kemudian diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 1 Karangpaningal terkait dengan aspek keterampilan berpikir kritis yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan *Chromebook* pada pembelajaran berdiferensiasi, pada hari Rabu 4 Februari 2026 Pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menyatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penerapan media IFP dan *Chromebook* pada pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis murid. Murid menjadi lebih terbiasa untuk mengeksplorasi informasi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman yang dimiliki. (KS.3)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Guru juga telah mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendorong murid untuk melakukan refleksi dan penarikan kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis murid secara berkelanjutan. (KS.3)

Kemudian di perjelas kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Panawangan terkait dengan aspek keterampilan berpikir kritis yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi, pada hari Kamis 22 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Sebagai guru, saya melihat adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam keterampilan berpikir kritis murid setelah penggunaan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran. Murid mulai mampu memahami materi secara lebih mendalam, menganalisis permasalahan, serta lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat secara logis. (Gr.1)

Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa:

Penggunaan media digital yang interaktif membantu murid untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengevaluasi informasi tersebut. Selain itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi, saya dapat memberikan variasi kegiatan yang sesuai dengan kemampuan murid, sehingga mereka lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. (Gr.1)

Diperkuat oleh Guru Kelas V SDN 3 Sagalaherang terkait dengan aspek keterampilan berpikir kritis yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi, pada hari Selasa 27 Januari 2026 pukul 08.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

Sebagai guru, saya melihat bahwa penggunaan media IFP dan Chromebook mampu mendorong murid untuk lebih aktif dalam proses berpikir. Murid tidak hanya memahami materi, tetapi juga mulai mampu mengidentifikasi masalah, membandingkan informasi, serta memberikan tanggapan yang lebih terarah. Dengan dukungan media digital, saya dapat menyajikan pembelajaran yang lebih variatif dan menantang, sehingga murid terdorong untuk berpikir kritis melalui kegiatan diskusi, analisis, dan pemecahan masalah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan murid dalam mengolah informasi secara lebih sistematis. (Gr.2)

Kemudian diperkuat oleh Guru Kelas V SDN 1 Karangpaningal terkait dengan aspek keterampilan berpikir kritis yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi, pada hari

Rabu 4 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis murid. Murid menjadi lebih terbiasa dalam mengeksplorasi informasi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat berdasarkan pemahaman yang dimiliki. (Gr.3)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Saya juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendorong murid untuk melakukan refleksi dan menarik kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan keterampilan berpikir kritis murid secara berkelanjutan. (Gr.3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di ketiga sekolah, menunjukkan bahwa penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi telah mendorong berkembangnya berbagai aspek keterampilan berpikir kritis murid. Perkembangan tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kemampuan murid dalam memahami permasalahan secara lebih mendalam serta mengolah informasi yang diperoleh secara lebih sistematis.

Selain itu, murid mulai menunjukkan kemampuan dalam menganalisis dan membandingkan informasi, serta lebih berani dalam mengajukan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu dan proses berpikir. Kemampuan dalam menyampaikan pendapat juga mengalami peningkatan, di mana murid mampu mengemukakan ide atau argumen secara logis berdasarkan pemahaman yang dimiliki.

Di sisi lain, murid juga mulai mampu mengevaluasi informasi dan merefleksikan hasil belajarnya, sehingga mereka dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan murid dalam menarik kesimpulan secara mandiri.

Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis murid berkembang tidak hanya pada aspek kognitif tingkat tinggi, tetapi juga pada aspek keaktifan, keberanian, dan kemandirian dalam proses berpikir. Perkembangan ini menunjukkan bahwa penggunaan media IFP dan Chromebook yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguatan keterampilan berpikir kritis secara optimal.

Berdasarkan reduksi data hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait dengan aspek kreativitas murid setelah penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi pada hari Senin, 12 Januari 2026 pukul 08.00 WIB di ruangnya, menyatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, kreativitas murid setelah penggunaan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi mengalami perkembangan yang cukup baik. Murid mulai mampu mengekspresikan ide-ide secara lebih beragam, serta menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan karya yang lebih variatif sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu, keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran juga meningkat, sehingga mereka lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan gagasan. (KW)

Selanjutnya reduksi data hasil wawancara dengan Pengawas Bina Wilayah 1 Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis terkait dengan aspek kreativitas murid setelah penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi pada hari Senin, 19 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruangnya, menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media IFP dan Chromebook mampu mendorong berkembangnya kreativitas murid. Hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam menciptakan ide-ide baru, menyelesaikan tugas dengan berbagai cara, serta menghasilkan produk pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan dukungan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan ruang bagi murid untuk berkreasi melalui berbagai aktivitas

seperti proyek, tugas digital, dan eksplorasi mandiri, sehingga kreativitas murid berkembang secara optimal. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN 1 Panawangan terkait dengan aspek kreativitas yang berkembang pada murid setelah penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi, pada hari Kamis 22 Januari 2026 pukul 09.00 WIB di ruang kerjanya, menyatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya melihat adanya peningkatan kreativitas murid setelah penggunaan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran. Murid mulai mampu mengembangkan ide, mengekspresikan gagasan secara lebih bebas, serta menghasilkan karya yang lebih variatif dan inovatif. (KS.1)

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Penggunaan media digital yang interaktif memberikan ruang bagi murid untuk bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan potensinya. Selain itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memberikan berbagai alternatif kegiatan yang mendorong murid untuk menciptakan produk belajar yang beragam sesuai dengan minat dan kemampuannya. (KS.1)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 3 Sagalaherang pada hari Selasa 27 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, penggunaan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kreativitas murid. Murid tidak hanya mengikuti pembelajaran, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan ide, mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tugas, serta menghasilkan karya yang lebih inovatif. (KS.2)

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Dengan adanya variasi media dan strategi pembelajaran, murid terdorong untuk berpikir kreatif melalui kegiatan eksplorasi, proyek, dan pemanfaatan sumber belajar digital, sehingga kreativitas mereka berkembang secara lebih optimal. (KS.2)

Kemudian diperkuat oleh Kepala Sekolah SDN 1 Karangpaningal pada hari Rabu 4 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap kreativitas murid. Murid menjadi lebih aktif dalam mengembangkan ide, serta mampu menghasilkan berbagai bentuk karya sesuai dengan kemampuan dan minatnya. (KS.3)

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Guru juga telah memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendorong murid untuk berkreasi, bereksplorasi, dan mengekspresikan ide secara mandiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan kreativitas murid secara berkelanjutan. (KS.3)

Kemudian diperjelas kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Panawangan pada hari Kamis 22 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Sebagai guru, saya melihat adanya peningkatan kreativitas murid setelah penggunaan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran. Murid mulai mampu menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk karya digital maupun tugas yang lebih variatif dan menarik. (Gr.1)

Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa:

Penggunaan media digital memungkinkan murid untuk bereksplorasi dengan berbagai sumber belajar, sehingga mereka dapat mengembangkan ide dan menghasilkan karya yang lebih kreatif. Selain itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi, saya memberikan pilihan kegiatan yang memungkinkan murid mengekspresikan kreativitasnya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Gr.1)

Hal senada disampaikan oleh Guru Kelas V SDN 3 Sagalaherang pada hari Selasa 27 Januari 2026 pukul 08.30 WIB di ruang kelas, yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, penggunaan media IFP dan Chromebook mampu mendorong kreativitas murid dalam pembelajaran. Murid menjadi lebih aktif dalam mencoba hal-hal baru, mengembangkan ide, serta menyelesaikan tugas dengan cara yang lebih inovatif. Dengan dukungan media digital, saya dapat memberikan tugas yang lebih variatif seperti proyek dan eksplorasi mandiri, sehingga murid memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya secara optimal. (Gr.2)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas V SDN 1 Karangpaningal pada hari Rabu 4 Februari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap kreativitas murid. Murid menjadi lebih berani dalam mengekspresikan ide serta mampu menghasilkan karya yang lebih beragam. Saya juga memberikan ruang bagi murid untuk berkreasi melalui berbagai aktivitas pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi kreativitasnya secara mandiri dan berkelanjutan. (Gr.3)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah, dan guru di ketiga sekolah, menunjukkan bahwa penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kreativitas murid secara signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui kemampuan murid dalam mengembangkan ide, mengekspresikan gagasan secara lebih bebas, serta menghasilkan karya yang variatif dan inovatif. Selain itu, kreativitas murid juga berkembang melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti proyek, tugas digital, dan eksplorasi mandiri. Dukungan media digital dan strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi murid untuk berkreasi sesuai dengan minat dan kemampuannya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pengembangan kreativitas murid secara berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan IFP dan *Chromebook* juga mendorong murid untuk lebih percaya diri dalam menampilkan hasil karyanya di depan kelas serta meningkatkan kolaborasi antar teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif murid dalam proses pembelajaran serta terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Selanjutnya, guru juga lebih mudah memfasilitasi pengembangan kreativitas murid melalui pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan variasi media

pembelajaran, sehingga setiap murid dapat menyalurkan potensinya secara optimal sesuai dengan karakteristik dan gaya belajarnya masing-masing.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil data-data penelitian maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut:

4.2.1. Kondisi Awal Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Murid Sebelum diterapkan Media Interaktif Plat Panel (IFP) dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Kondisi Awal Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Murid Sebelum dan sesudah diterapkan Media *Interaktif Plat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar masih belum optimal. Itu semua dapat terlihat diantaranya sebagai berikut: 1) Murid belum terbiasa menganalisis permasalahan dan kurang berani mengemukakan pendapat sehingga terlihat pasif, 2) kreativitas dalam menghasilkan ide dan karya masih terbatas, 3) Masih berpusat kepada guru dan belum terbiasa belajar secara mandiri maupun mengeksplorasi informasi dari berbagai sumber, 4) variasi metode dan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan kurangnya stimulus bagi murid untuk berpikir kritis dan kreatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kepala sekolah dan guru melakukan beberapa Langkah awal diantaranya : 1) Murid yang belum terbiasa menganalisis dan kurang berani berpendapat diatasi dengan pembelajaran berbasis HOTS, diskusi kelompok, serta pemanfaatan IFP dan *Chromebook* agar murid lebih aktif dan percaya diri. 2) Kreativitas murid yang masih terbatas ditingkatkan melalui tugas proyek dan pembelajaran berbasis digital menggunakan *Chromebook* untuk menghasilkan ide dan karya yang lebih variatif. 3)

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru diubah menjadi student centered dengan pembelajaran berdiferensiasi yang memberi ruang murid belajar mandiri melalui sumber digital. 4) Keterbatasan variasi metode dan media diatasi dengan mengintegrasikan IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran interaktif, diskusi, dan presentasi digital untuk meningkatkan berpikir kritis dan kreativitas murid.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, menunjukkan bahwa bahwa kondisi awal keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid di sekolah dasar masih berada pada kategori belum optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher centered), sehingga murid belum memperoleh ruang yang cukup untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). serta kreativitas murid juga belum berkembang secara maksimal karena kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh pemberian materi dan tugas yang bersifat rutin, sehingga murid kurang diberikan kesempatan untuk menghasilkan ide-ide baru, berinovasi, maupun mengekspresikan gagasan secara bebas dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam proses pembelajaran berdiferensiasi belum optimal dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal, hal ini terbukti di mana pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), dan buku pembelajaran. Dimana Guru selalu memberikan materi dan informasi secara langsung kepada murid, dan murid tanpa pernah mencoba mencari informasi sendiri melalui kehidupan atau permasalahan yang ada sehingga keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid masih tergolong rendah atau belum optimal dalam pembelajaran. Sedangkan pada zaman sekarang di

abad 21 ini harus mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain itu juga murid dituntut memiliki kreativitas yang dimana mereka dapat mengeluarkan ide-ide secara nyata dan logis.

Selanjutnya, Kepala sekolah dan guru pada ketiga sekolah tersebut telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah dengan cara (1) peningkatan variasi metode pembelajaran, (2) penerapan pembelajaran berdiferensiasi, (3) serta pemanfaatan teknologi seperti IFP dan *Chromebook*. (4) memberikan arahan, motivasi, dan supervisi secara berkelanjutan kepada guru, (5) guru mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada murid. Dengan demikian maka sekolah menjadi kondusif.

Selain itu, kepala sekolah dan guru juga menjalin kerja sama melalui pembentukan tim kerja sesuai bidangnya masing-masing, penentuan anggaran dan waktu pelaksanaan secara bersama, serta penyusunan rencana cadangan dan evaluasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa perencanaan program sekolah dilakukan secara matang dan terkoordinasi, sehingga mendukung terciptanya manajemen sekolah yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kondisi awal keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid sebelum penerapan media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum optimal dalam menstimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi. Murid cenderung pasif, belum terbiasa menganalisis permasalahan secara mendalam, serta

memiliki keterbatasan dalam mengemukakan ide dan menghasilkan karya kreatif. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minimnya pemanfaatan media inovatif menyebabkan kurangnya kesempatan bagi murid untuk belajar mandiri dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar.

Penelitian yang dilakukan memiliki kebaharuan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra, A. & Sari, L. (2021) judul ” Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar”, dari penelitian ini belum mengkaji tentang keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid dalam pembelajaran. Serta kebaruan dari penelitian terletak pada integrasi media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk menghadapi abad ke-21 di era digital. Penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sehingga penelitian ini sangat relevan dengan abad ke-21 yang menekankan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid di perlukan sejak sekolah dasar serta pemanfaatan teknologi pada zaman yang serba digital.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terfokus pada sinergi antara teknologi pembelajaran (IFP dan *Chromebook*) dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid secara lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Komite Sekolah Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, pada hari Selasa, 20 Januari 2026 pukul 10.00 WIB diruang kerjanya, menyatakan bahwa:

Kondisi awal sebelum dan sesudah penggunaan media IFP dan Chromebook pada pembelajaran beridferensiasi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerativitas murid di SDN 1 Panawangan sudah berjalan optimal hal ini merujuk pada kemampuan kepala sekolah dan guru dalam memahami dan mengguakan media digital dalam proses pembelajaran, adanya Tindakan nyata dalam penggunaan media digital dengan membuat inovasi dan strategi yang mendukung dalam pembelajaran. (PS)

Selanjutnya hasil penelitian ini juga berjalan dengan penelitian Putri Hartini tahun 2024 dengan judul Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis murid kelas V di SD Negeri 233 Palembang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan apabila menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreativitas murid yang dimana berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi sekolah, mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif dan efesien, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, minat dan motivasi belajar siswa serta berusaha meningkatkan karakter dan nilai moral peserta didik.

Sejalan pula dengan pendapat Halpern (Sani, 2019:36) yang menjelaskan bahwa strategi atau keterampilan kognitif untuk meningkatkan kemungkinan mendapatkan dampak yang diinginkan. Berpikir kritis adalah proses sistematis dan organisasional yang memungkinkan murid memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang topik dan kemampuan untuk mengambil Kesimpulan yang tepat dari informasi, serta kemampuan untuk merancang dan mengevaluasi pendapat mereka berdasarkan bukti, asumsi, logika dan Bahasa yang mendasari pendapat orang lain sehingga mereka dapat mengutarakan pendapat mereka dengan penuh percaya diri.

Selanjutnya, Ennis (2011:19), berpikir kritis adalah kemampuan berpikir rasional dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus diyakini atau dilakukan. Dengan demikian, keterampilan ini tidak hanya menuntut kecakapan kognitif, namun juga disposisi seperti keterbukaan berpikir, kejujuran intelektual, keberanian menerima informasi baru, dan kesediaan mengubah pandangan jika ditemukan bukti yang lebih kuat. Facione (2015) menyebutkan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan esensial bagi individu agar mampu memberikan respons yang tepat terhadap informasi kompleks dan perubahan yang cepat dalam kehidupan.

Kemudian, Bates (2022:425) Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat yang memungkinkan murid untuk menciptakan makna, mencoba ide-ide baru, dan menghasilkan produk pengetahuan yang unik. Pandangan ini dijelaskan oleh Bates dalam diskusi tentang peran teknologi digital dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas.

Berdasarkan uraian diatas bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreativitas merupakan dua kompetensi penting yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran abad ke-21. Berpikir kritis tidak hanya mencakup kemampuan kognitif dalam menganalisis dan mengambil keputusan secara rasional dan reflektif, tetapi juga melibatkan sikap intelektual seperti keterbukaan terhadap informasi baru, kejujuran dalam berpikir, serta kesiapan untuk merevisi pandangan berdasarkan bukti yang lebih kuat. Sementara itu, teknologi pembelajaran tidak hanya berperan sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong murid untuk mengeksplorasi ide, menciptakan makna baru, serta menghasilkan karya atau produk pengetahuan yang inovatif.

4.2.2. Implementasi Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Implementasi Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar sudah sangat berjalan dengan baik dengan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menyusun Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbasis media digital secara sistematis oleh guru dengan mengintegrasikan penggunaan IFP dan *Chromebook* dalam modul ajar. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan murid, sehingga penggunaan media disesuaikan dengan diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan media IFP dan *Chromebook* berjalan dengan baik melalui sinergi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. IFP digunakan untuk penyajian materi secara interaktif, sedangkan *Chromebook* dimanfaatkan untuk aktivitas mandiri, tugas digital, dan eksplorasi belajar. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih aktif, adaptif, dan berpusat pada murid. 3) Melakukan Evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media digital. IFP digunakan untuk refleksi dan pembahasan hasil belajar, sedangkan *Chromebook* digunakan untuk penilaian berbasis digital. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan keterlibatan murid. 4) Melakukan Tindak lanjut untuk perbaikan strategi, penguatan penggunaan media, serta peningkatan kompetensi guru. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyusun pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan murid.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka menunjukkan bahwa implementasi Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar telah berjalan dengan cukup optimal

dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid di SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan pembelajaran yang disusun oleh Kepala sekolah guru secara sistematis sebelum proses pembelajaran dimulai.

Kepala sekolah berperan dalam merancang kebijakan sekolah yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran. Kepala sekolah menyusun program pengembangan sekolah berbasis teknologi, termasuk perencanaan pengadaan dan pemanfaatan sarana IFP dan *Chromebook* sebagai media pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi pelatihan guru melalui workshop atau *In House Training* (IHT) agar guru memiliki kompetensi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran berdiferensiasi. Perencanaan ini juga mencakup penyusunan jadwal pemanfaatan sarana, penguatan supervisi akademik, serta penyusunan standar operasional penggunaan perangkat digital di kelas. Sedangkan Guru terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan belajar murid berdasarkan kemampuan, gaya belajar, dan minat, kemudian merancang perangkat pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar digital, serta media interaktif yang disesuaikan dengan pemanfaatan IFP dan *Chromebook*. Perencanaan ini juga mencakup penentuan tujuan pembelajaran, strategi diferensiasi, serta pemilihan aplikasi digital yang relevan untuk mendukung aktivitas belajar murid.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal, Kepala sekolah menggerakkan dan memotivasi guru untuk menggunakan IFP dan *Chromebook* di kelas, melakukan monitoring, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan kolaboratif. Guru telah mampu mengintegrasikan penggunaan

Media Interactive Flat Panel (IFP) dan *Chromebook* secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berlangsung lebih interaktif, di mana murid terlibat secara langsung dalam mengamati, mengeksplorasi, dan mengerjakan tugas melalui perangkat digital yang tersedia. Guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan variasi tugas sesuai dengan tingkat kemampuan murid, baik dari segi konten, proses, maupun produk. Hal ini membuat murid lebih aktif, antusias, serta memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan potensi masing-masing sesuai karakteristik belajarnya.

Pada tahap evaluasi, Kepala sekolah melakukan supervisi akademik, observasi pembelajaran, serta menerima umpan balik dari guru dan murid untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan guru melakukan penilaian secara berkelanjutan (*assessment for learning*, *as learning*, dan *of learning*) dengan memanfaatkan fitur digital pada *Chromebook* maupun hasil tampilan kerja murid pada IFP. Evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek keterampilan, kreativitas, serta partisipasi murid selama proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar murid serta efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kemudian, pada tahap tindak lanjut, Kepala sekolah melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, seperti peningkatan pelatihan guru, penguatan supervisi, serta pengembangan inovasi pembelajaran berbasis digital secara berkelanjutan. Sedangkan guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk memperbaiki kualitas pembelajaran selanjutnya. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk memberikan pengayaan bagi murid yang telah

mencapai kompetensi dan remedial bagi murid yang belum tuntas. Selain itu, guru juga melakukan perbaikan strategi pembelajaran, pengembangan media digital, serta penyesuaian kembali model pembelajaran berdiferensiasi agar lebih efektif pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, penggunaan IFP dan *Chromebook* tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran saat itu saja, tetapi juga menjadi dasar peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada murid. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang menunjukkan bahwa guru menjadi lebih terbantu dalam menyampaikan materi, sementara murid lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Komite Sekolah Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, pada hari Selasa, 20 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Implementasi Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar sudah berjalan cukup optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dan guru dalam memahami serta memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat tindakan nyata berupa penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti penyesuaian materi, proses, dan produk belajar sesuai kebutuhan murid. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam mendorong inovasi pembelajaran, menyediakan dukungan fasilitas, serta memfasilitasi peningkatan kompetensi guru agar mampu mengoptimalkan penggunaan IFP dan *Chromebook* secara efektif di kelas.

Selanjutnya hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Efni, Valenia, dkk

(2025) dengan judul penelitian Penerapan Media Pembelajaran *Interaktif Flat Panel* (IFP) untuk meningkatkan Motivasi belajar murid pada mata Pelajaran Seni Rupa Kelas IV SD Negeri 02 Pekan Selasa Kabupaten Solok Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi media pembelajaran *Interactive Flat Panel* (IFP) terbukti secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Seni Rupa. Data menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata motivasi belajar yang konsisten dalam tiga tahapan, yaitu pra siklus, siklus 1, siklus 2. Adapun upaya kepala sekolah dalam implementasi Media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar di antaranya: 1) Melakukan penguatan dan perbaikan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital di sekolah; 2) Melakukan perencanaan program pengadaan, penggunaan, dan integrasi IFP serta Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi; 3) Mengkoordinasikan pemanfaatan sarana dan pembagian penggunaan perangkat IFP dan Chromebook di setiap kelas; 4) Melakukan supervisi dan evaluasi terhadap guru dalam penggunaan media digital pada proses pembelajaran berdiferensiasi; 5) berkoordinasi dengan seluruh warga sekolah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif dan berkelanjutan.

Sejalan pula dengan pendapat Tomlinson (Mumpuniarti, 2023:3) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar setiap murid melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Kemudian pendapat Mayer (2021:1-20) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan pemahaman konseptual apabila mengintegrasikan unsur visual dan verbal secara seimbang. Pada

pembelajaran berdiferensiasi, IFP memungkinkan guru menyesuaikan penyajian materi sesuai kebutuhan belajar murid, baik dari segi konten, proses, maupun produk pembelajaran.

Lalu pendapat Bell (2017:6-9) menjelaskan bahwa penggunaan *Chromebook* memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, mengerjakan tugas secara mandiri maupun kolaboratif, serta menampilkan hasil belajar dalam berbagai bentuk digital. Fleksibilitas ini mendukung perbedaan gaya belajar, kecepatan belajar, dan minat peserta didik, sehingga selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi.

Terkait dengan hal tersebut bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan pemenuhan kebutuhan belajar setiap murid melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, pemanfaatan Media *Interactive Flat Panel (IFP)* dan *Chromebook* menjadi sarana yang efektif untuk mendukung pembelajaran yang adaptif dan bermakna. IFP membantu guru dalam menyajikan materi secara visual dan verbal yang seimbang sehingga meningkatkan pemahaman konseptual murid, sedangkan *Chromebook* memberikan fleksibilitas bagi murid untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, serta menampilkan hasil belajar dalam berbagai bentuk digital sesuai dengan minat, gaya, dan kecepatan belajar masing-masing. Dengan demikian, integrasi IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada murid.

4.2.3. Aspek Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas yang Berkembang Pada Murid Setelah Penerapan Media IFP dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Aspek Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas yang Berkembang Pada Murid Setelah Penerapan Media IFP dan *Chromebook* dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar antara lain adalah sebagai berikut: 1) Pada Keterampilan berpikir kritis murid mengalami peningkatan, yang ditunjukkan melalui kemampuan memahami dan menganalisis masalah, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara mandiri, 2) Kreativitas murid juga berkembang secara signifikan, terlihat dari kemampuan menghasilkan ide-ide baru, menyelesaikan tugas dengan berbagai cara, serta menciptakan produk pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka menunjukkan bahwa bahwa aspek keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid setelah penerapan Media *Interactive Flat Panel (IFP)* dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar telah mengalami perkembangan yang optimal di SDN 1 Panawangan, SDN 3 Sagalaherang, dan SDN 1 Karangpaningal. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan murid dalam menganalisis permasalahan, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan alasan secara logis dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Pada aspek keterampilan berpikir kritis, murid menunjukkan perkembangan dalam kemampuan memahami informasi, mengidentifikasi masalah, mengevaluasi jawaban, serta menarik kesimpulan berdasarkan data atau informasi yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis IFP dan *Chromebook*. Pembelajaran yang interaktif

dan berbasis teknologi memberikan kesempatan kepada murid untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta membandingkan berbagai sumber informasi digital. Guru juga memberikan pertanyaan pemantik dan tugas berbasis HOTS yang mendorong murid untuk berpikir lebih mendalam, tidak hanya mengingat materi, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi.

Selanjutnya pada aspek kreativitas, murid menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghasilkan ide-ide baru, menyusun solusi alternatif, serta menciptakan produk pembelajaran dalam berbagai bentuk digital. Pemanfaatan *Chromebook* memungkinkan murid menuangkan hasil belajar dalam bentuk presentasi, gambar, tulisan digital, maupun media sederhana lainnya. Sementara itu, IFP digunakan untuk menampilkan hasil karya murid secara langsung di kelas sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk berkarya. Pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan ruang bagi murid untuk mengekspresikan kreativitas sesuai dengan minat, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa integrasi IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi membuat murid lebih aktif, antusias, dan berani mencoba hal baru. Murid tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pencipta pengetahuan melalui aktivitas eksplorasi dan kolaborasi. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena memberikan ruang bagi pengembangan potensi berpikir kritis dan kreativitas secara seimbang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh guru di SDN 1 Panawangan Kabupaten Ciamis, pada hari tertentu di ruang kelas, yang menyatakan bahwa penggunaan IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan murid dalam berpikir kritis dan menghasilkan karya kreatif melalui tugas-tugas berbasis proyek digital. Murid menjadi lebih aktif dalam bertanya, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Selanjutnya, guru juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid melalui perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan konten, proses, dan produk sesuai dengan kebutuhan belajar murid. Guru memberikan tugas-tugas berbasis pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta proyek sederhana yang mendorong murid untuk berpikir lebih mendalam dan kreatif. Sementara itu, kepala sekolah berperan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut melalui supervisi akademik, penyediaan sarana prasarana, serta mendorong guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Guru juga melakukan penilaian terhadap perkembangan berpikir kritis dan kreativitas murid melalui berbagai bentuk asesmen, baik tertulis maupun berbasis proyek digital. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir murid selama pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah juga melakukan supervisi dan monitoring untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar mendorong peningkatan keterampilan abad 21 pada murid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Komite Sekolah Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, pada hari Selasa, 20 Januari 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Aspek keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid setelah penerapan Media *Interactive Flat Panel (IFP)* dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar telah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam menganalisis masalah, memberikan pendapat secara logis, serta menghasilkan ide dan karya kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru turut mendukung murid untuk belajar sesuai kebutuhan, sehingga keterampilan berpikir kritis dan kreativitas dapat berkembang secara optimal.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Putra, A. & Sari, L. (2021) dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini Penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Berdiferensiasi melalui adaptasi konten, proses, dan produk meningkatkan partisipasi aktif Murid. Yang Dimana Murid dengan kemampuan rendah menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar setelah penerapan Berdiferensiasi.

Kemudian penelitian Suwasti rahayu, Markhamah, dkk (2025) judul Analisi keterampilan berpikir Kritis Murid dalam pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan terhadap kemampuan berpikir kritis murid secara signifikan dan meningkatkan potensi murid.

Sejalan pula dengan pendapat Roblyer dan Doering (2024) menyatakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh perencanaan pedagogis dan kompetensi guru dalam mengelola aktivitas belajar berbasis teknologi. Kemudian pendapat Wallas, proses berpikir kreatif terdiri dari empat tahap: persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan, pada tahap ini seseorang mempersiapkan diri untuk menyelesaikan persoalan dengan cara berpikir mencari Solusi, dan bertanya kepada orang lain.
2. Tahap inkubasi, pada tahap ini mencari dan menghimpun data dan informasi ini tidak dilanjutkan. Pada tahap inkubasi ini, orang akan merasa seperti mereka bisa menghindari masalah mereka untuk sementara.
3. Tahap Iluminasi, tahap ini adalah tahap munculnya ide atau gagasan baru serta proses psikologis yang mengawalinya.
4. Tahap Verifikasi, pada tahap ini disebut juga tahap evaluasi, konsep atau karya baru harus diuji terhadap dunia nyata. Ini adalah situasi di mana pemikiran konvergen dan kritis diperlukan.

Dengan demikian, maka dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid melalui penerapan Media *Interactive Flat Panel (IFP)* dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar, diperlukan peran kepala sekolah yang berkualitas untuk menjalankan fungsi manajerialnya secara profesional. Kepala sekolah dituntut mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi seluruh program pembelajaran berbasis teknologi secara efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan berdampak pada peningkatan keterampilan abad 21 murid.

Berdasarkan Hasil pre-test dan post-test yang diperoleh menggunakan metode tes. Pre-test diberikan sebelum penerapan media IFP dan *Chromebook* untuk mengetahui kemampuan awal murid, sedangkan post-test diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid. Hasil kedua tes tersebut kemudian dibandingkan untuk

melihat efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media IFP dan *Chromebook*. Data tersebut tersaji sebagai berikut:

Tabel 4.8
Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreativitas Murid di SDN Wilayah 1
Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis Setelah Penggunaan Media IFP
dan *Chromebook* pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

No	Aspek	Indikator	Target	Ketercapain Awal	Ketercapaian Akhir	Ket
1	Keterampilan Berpikir Kritis	Interpretasi (Memahami & Mengidentifikasi Masalah)	100%	70%	85%	Meningkat
		Analisis (Memeriksa Hubungan & Bukti)	100%	55%	80%	Meningkat
		Inferensi (Menarik Kesimpulan)	100%	75%	90%	Meningkat
		Evaluasi (Menilai Argumen & Sumber)	100%	60%	87%	Meningkat
		Eksplanasi (Memberikan Justifikasi)	100%	40%	83%	Meningkat
2	Kreativitas (Keterampilan Berpikir Kreatif)	Originality (Keaslian)	100%	70%	92%	Meningkat
		Fluency (Kelancaran)	100%	60%	89%	Meningkat
		Fleksibility (Keluwesan)	100%	45%	82%	Meningkat
		Elaboration (Elaborasi)	100%	55%	87%	Meningkat

Sumber : Observasi, Wawancara KW, PS, KS,Gr di SDN Wilayah 1 Kecamatan Panawangan

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid di SDN Wilayah 1 Kecamatan Panawangan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penggunaan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pada aspek berpikir kritis, seluruh indikator seperti interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, dan eksplanasi mengalami peningkatan dari kondisi awal menuju ketercapaian akhir yang lebih tinggi. Peningkatan paling menonjol terlihat pada indikator eksplanasi yang awalnya rendah namun meningkat

secara signifikan. Sementara itu, pada aspek kreativitas, indikator originality, fluency, flexibility, dan elaboration juga menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu mendorong murid lebih aktif, kritis, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas keterampilan berpikir tingkat tinggi murid.

4.3. Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan tahapan penting untuk menelaah data yang diperoleh dari berbagai informan selama penelitian berlangsung. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, serta memastikan kebenaran temuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Adapun penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan kondisi awal keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid, implementasi penggunaan media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi, serta aspek keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang berkembang setelah penerapan media tersebut di sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kondisi awal keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid sebelum penerapan media IFP dan Chromebook dalam pembelajaran berdiferensiasi masih tergolong rendah dan belum optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan murid yang masih pasif dalam pembelajaran, belum terbiasa menganalisis permasalahan, serta kurang berani dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, murid masih bergantung pada penjelasan guru dan belum

mampu mengeksplorasi informasi secara mandiri. Kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, memberikan alasan, serta menanggapi pendapat juga masih terbatas. Dari aspek kreativitas, murid belum menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru maupun karya yang variatif. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya penggunaan media yang inovatif menyebabkan minimnya stimulus bagi murid untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas secara optimal.

2. Implementasi media *Interactive Flat Panel* (IFP) dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar telah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Hal ini ditunjukkan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran yang terintegrasi dengan penggunaan media digital. Guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan murid. Dalam pelaksanaan pembelajaran, media IFP dimanfaatkan untuk penyajian materi secara interaktif melalui tampilan visual, video, dan presentasi, sedangkan Chromebook digunakan untuk kegiatan belajar mandiri, latihan soal, penugasan digital, serta eksplorasi informasi. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kedua media tersebut, di mana IFP digunakan untuk refleksi dan pembahasan hasil belajar, sementara Chromebook digunakan untuk penilaian berbasis digital. Selanjutnya, hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran berikutnya. Implementasi ini didukung oleh peran kepala sekolah, pengawas,

dan guru melalui supervisi, pelatihan, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai.

3. Aspek keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid mengalami perkembangan setelah penerapan media IFP dan *Chromebook* dalam pembelajaran berdiferensiasi. Perkembangan keterampilan berpikir kritis terlihat dari meningkatnya kemampuan murid dalam memahami dan menganalisis permasalahan, mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Murid juga menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan mampu memberikan pendapat yang lebih logis dan terarah. Sementara itu, dari aspek kreativitas, murid menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengembangkan ide, mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan tugas, serta menghasilkan karya yang lebih variatif dan inovatif. Pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh media digital memberikan ruang bagi murid untuk bereksplorasi, berkreasi, dan mengekspresikan gagasan sesuai dengan minat dan kemampuannya.